

Pelatihan Penyusunan Modul Pembelajaran Digital Menggunakan Aplikasi Heyzine

***Dian Ratna Sari, Ismah Fathimah, Nadya Meriza, Tri Jalmo**

Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Lampung

*Email: dianratnasari@fkip.unila.ac.id

Received: 29 November 2024

Accepted: 24 Desember 2024

Published Online: 25 Desember 2024

Abstrak

Kemajuan teknologi dan informasi di dunia pendidikan memberi peluang pada pengembangan modul pembelajaran digital. Modul pembelajaran digital dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Keterampilan menyusun modul pembelajaran digital perlu dilatih untuk mahasiswa khususnya calon pendidik di masa mendatang. Di sisi lain, akses dalam penyusunan modul pembelajaran digital yang kontekstual masih sangat terbatas. Dalam rangka mengatasi potensi dan masalah tersebut, telah dilakukan pelatihan penyusunan modul pembelajaran digital menggunakan aplikasi Heyzine melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat. Pelatihan ini ditujukan untuk **meningkatkan** keterampilan kepada mahasiswa calon guru khususnya pendidikan biologi dalam menyusun modul pembelajaran digital. Metode yang dilakukan terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, Controlling dan Evaluating. Hasil dari pelatihan telah membantu mahasiswa calon guru dalam meningkatkan keterampilan menyusun modul digital serta memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berkreativitas dalam merancang media pembelajaran digital lainnya.

Kata Kunci: heyzine; modul pembelajaran digital; pelatihan

Abstract

Advances in technology and information in the world of education provide opportunities for the development of digital learning modules. Digital learning modules are used as an interesting and interactive learning media for students. Skills in compiling digital learning modules need to be trained for students, especially prospective educators in the future. On the other hand, access to the preparation of contextual digital learning modules is still very limited. In order to overcome these potentials and problems, training has been carried out in preparing digital learning modules using the Heyzine application through the Community Service program. This training is aimed to **increase** skills for prospective teacher students, especially biology education, in compiling digital learning modules. The method used consists of Planning, Organizing, Actuating, Controlling and Evaluating. The results of the training have helped prospective teacher students improve their skills in compiling digital modules and provided opportunities for students to be creative in designing other digital learning media.

Keywords: digital learning modules; heyzine; training.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan agar peserta didik memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang

ingin dicapai (Wiyani, 2021). Proses pendidikan dilakukan melalui pembelajaran sehingga keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Nursina, 2017). Dari

berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas tersebut dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajar. Pembelajaran yang berorientasi pada pembelajar dapat dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan pembelajar memiliki kemampuan untuk belajar lebih menarik, interaktif, dan bervariasi. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi yang dikenal dengan Pembelajaran Digital (*digital learning*) sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 (Munir, 2017; Alenezi, 2023).

Modul adalah suatu paket program yang disusun dan didesain yang biasanya terdiri dari beberapa komponen diantaranya petunjuk guru, lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar tes, dan kunci terhadap tes (Susilana dan Riyana, 2008). Dengan kata lain, modul merupakan suatu unit lengkap yang terdiri dari suatu rangkaian kegiatan belajar dan disusun untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang dirumuskan secara khusus dan detail (Nasution, 2013).

Modul pembelajaran digital merupakan suatu modul dalam bentuk digital yang dapat terdiri dari teks, gambar, animasi, video, dan audio yang penggunaannya direkomendasikan karena sangat strategis dan mampu mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada pada modul cetak (Prasetya, 2015). Hal ini disebabkan modul digital memiliki keunggulan karena sifatnya yang lebih interaktif dan memudahkan dalam menyajikan materi yang abstrak menjadi lebih kongkrit (Suarsana dan Mahayukti, 2013).

Modul pembelajaran digital memiliki sisi kepraktisan karena dapat digunakan oleh peserta didik kapan saja

dan dimana saja. Penyusunannya menggunakan bahasa yang mudah dipahami secara sistematis yang disesuaikan pada usia serta tingkat pengetahuan peserta didik sehingga dapat memfasilitasi peserta didik sebagai pembelajar mandiri dan pendidik sebagai fasilitator (Prastowo, 2011).

Pengembangan modul pembelajaran digital dapat dilakukan dengan memanfaatkan salah satu aplikasi yang tersedia yaitu *heyzine* yang dapat mengubah file dengan format PDF ke dalam bentuk digital yang didalamnya dapat memuat gambar, animasi, video, dan audio dimana pengguna disajikan tampilan layaknya membuka lembaran seperti membaca buku pada umumnya (Humairah, 2022). Berbagai kemudahan pengembangan modul pembelajaran digital melalui aplikasi ini antara lain dapat memuat banyak informasi dengan sumber yang beragam, dapat diakses secara gratis maupun berbayar tanpa perlu mengunduh aplikasi dan dapat diakses melalui *smartphone* maupun PC (Khomaria, dkk, 2022).

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi pentingnya modul pembelajaran digital di era digitalisasi ini sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, serta masih belum optimalnya keterampilan calon guru yang mengambil mata kuliah produksi media pembelajaran biologi dalam menghasilkan modul pembelajaran digital sebagaimana terlihat dari hasil observasi sebelum pelatihan bahwa hanya sebagian kecil peserta yang sudah mengetahui langkah-langkah penyusunan modul pembelajaran digital.

Kegiatan pelatihan bagi calon guru sebelumnya berfokus pada pengembangan modul pembelajaran cetak yang belum dilengkapi fitur-fitur

yang lebih interaktif seperti gambar, animasi, video, dan audio. Maka tim penyusun ingin mensosialisasikan secara lebih mendalam penyusunan modul pembelajaran digital untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya berkontribusi dalam membangun kompetensi calon guru dalam membelajarkan peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan, dengan objek sasaran yaitu mahasiswa calon guru biologi. Instrumen yang digunakan ialah lembar observasi dan angket dan dianalisis secara deskriptif. Adapun langkah pelaksanaan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan pengabdian ini direncanakan dengan teliti untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan diantaranya menganalisis permasalahan serta kebutuhan masyarakat akan pelatihan penyusunan modul pembelajaran digital untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Tahapan selanjutnya adalah memilih media yang digunakan serta panduan pelaksanaan pelatihan guna mempermudah peserta untuk mengikuti serta memahami alur dan tahapan pembuatan modul pembelajaran digital.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam penyelesaian pembuatan modul digital sesuai bidang keahlian dan minat menjadi penting untuk mendapatkan produk yang optimal. Pada tahap ini tim pelaksana memberi deskripsi tugas pada masing-masing anggota sesuai dengan tugas dan

fungsinya diantaranya bidang konten, desain, dan asesmen modul.

3. Aktualisasi (*Actuating*)

Pada pelaksanaannya, tim pelaksana menyajikan contoh produk modul pembelajaran digital kepada peserta pelatihan. Kemudian memberikan pengarahan serta panduan mengenai langkah-langkah dalam menyusun modul pembelajaran digital. Peserta kemudian dikelompokkan menjadi 3 kelompok untuk menerapkan langkah-langkah penyusunan yang telah dijelaskan sebelumnya. Pelaksanaan dimulai tanggal 16 Agustus 2014.

4. Pemantauan (*Controlling*)

Pemantauan dilakukan selama selama kurun waktu 3 bulan dengan frekuensi pertemuan sebanyak 2 kali dalam seminggu. Pemantauan bertujuan untuk meninjau kemajuan penyusunan modul pembelajaran digital sebagai produk pelatihan.

5. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi dilaksanakan pada pekan terakhir pelatihan. Pada tahapan evaluasi dilakukan review produk akhir peserta pelatihan serta pencatatan hal-hal yang perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas program yang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini berkoordinasi dengan formandibula (forum mahasiswa pendidikan biologi unila). Pelatihan diawali dengan *brainstorming* mengenai pentingnya kemampuan perancangan modul pembelajaran digital bagi calon guru sekaligus memanfaatkan perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan. Berikut ini kegiatan yang dilakukan pada tahap *actuating* serta materi berupa tahapan perancangan modul digital yang diberikan dalam kegiatan pelatihan.

1. Penentuan topik/materi pembelajaran

Topik atau materi pembelajaran adalah aspek yang sangat penting dalam perancangan modul karena berkaitan dengan substansi utama dalam modul yang dikembangkan. Mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan modul berkaitan dengan media pembelajaran biologi.

2. Penulisan outline modul

Outline modul berfungsi untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan modul digital yang berisikan bagian-bagian yang akan dimuat di dalam modul.

3. Penulisan modul

Penulisan modul digital dilaksanakan mengikuti bagian-bagian yang telah disusun, lalu disertai gambar-gambar pendukung materi di dalam modul digital.

4. Pelaksanaan konsultasi

Mahasiswa melakukan konsultasi terhadap *progress* penulisan modul, mulai dari substansi modul, soal-soal latihan pada modul, gambar, *user-friendly*, *layout* dan *design* modul.

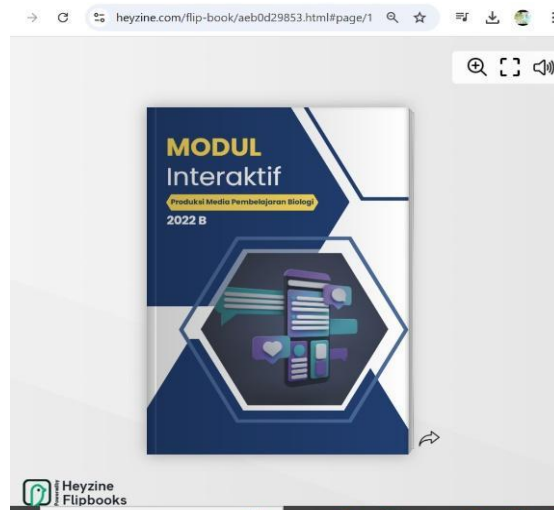
5. Proses *converting* modul digital

Modul digital yang sudah disusun kemudian *diconvert* menjadi format file pdf. Selanjutnya, file modul tersebut *diinsert* ke dalam *website heyzine.com*. (Muljo,dkk,2024) Modul digital yang dirancang dapat ditambahkan *backsound*, *video*, *link* dan lain-lain pada *platform heyzine* sehingga menjadi lebih interaktif.

6. Finalisasi modul digital

Modul digital yang telah *diconvert* *diproduce* dalam bentuk link URL sehingga pengguna modul tidak perlu mengunduh file modul, pengguna cukup membuka link URL yang sudah disediakan sehingga lebih efektif dan efisien.

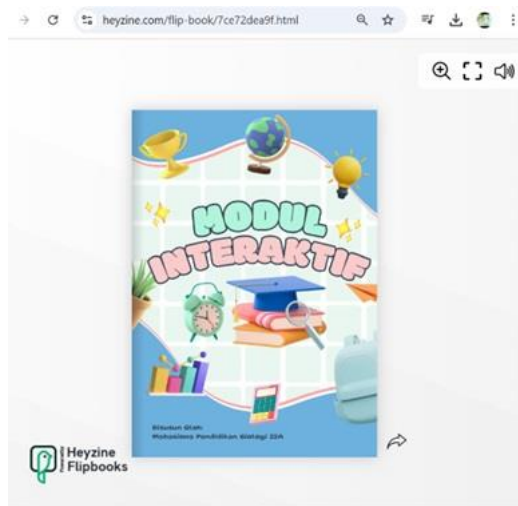
Kegiatan pengabdian ini dilakukan di pelataran FKIP Unila. Selama pelaksanaan pelatihan, mahasiswa sangat proaktif dalam bertanya dan terutama dalam penyusunan *design* modul pembelajaran digital. Berikut sampel dokumentasi produk modul pembelajaran digital yang telah dikembangkan:



Gambar 1. Produk Akhir Modul Digital Kelompok 1



Gambar 2. Produk Akhir Modul Digital Kelompok 2



Gambar 3. Produk Akhir Modul Digital Kelompok 3

Modul pembelajaran digital yang telah disusun disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi di dunia pendidikan. Modul pembelajaran digital dapat membantu peserta didik membangun pembelajaran yang *meaningful, interesting* dan memberikan stimulasi dalam pembelajaran yang interaktif (Hadiyanti, 2021; Chairunisa & Zamhari, 2022; Bachri & Arianto, 2022).

Selanjutnya, pada tahap *controlling*, dilakukan kegiatan pemantauan terhadap *progress* perkembangan editing modul digital. Kegiatan tersebut juga didukung dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi terhadap mahasiswa calon guru. Berikut ini dokumentasi untuk kegiatan *controlling*:



Gambar 4. Proses Pemantauan dan Diskusi Rancangan Modul Digital

Lalu, dilanjutkan dengan tahap *evaluating*. Pada tahap ini, telah dilakukan proses penyebaran angket persepsi terhadap modul digital yang telah dikembangkan. Hasil yang diperoleh yakni untuk poin kebermanfaatan kegiatan praktik

perancangan modul digital yang telah dilakukan memperoleh hasil 68% responden menyatakan bahwa kegiatan praktik pelatihan ini sangat membantu dalam peningkatan keterampilan dalam menyusun modul digital.



Gambar 5. Data Persentase Kebermanfaatan Kegiatan Praktik Pelatihan Penyusunan Modul Digital

SIMPULAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pelatihan penyusunan modul digital untuk memberikan *basic knowledge* bagi mahasiswa khususnya program studi pendidikan biologi sehingga memiliki skill dalam pengembangan media pembelajaran sebagai calon guru di masa mendatang. Selain itu, kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan dapat dimanfaatkan juga dapat diintegrasikan dengan baik.

Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas dalam pengembangan media pembelajaran khususnya penyusunan modul pembelajaran digital. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan literasi digital mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alenezi, M. (2023). Digital learning and digital institution in higher education. *Education Sciences*, 13(1), 88.
- Bachri, B. S., & Arianto, F. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Konsep Kewargaan Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Di SMK Pembangunan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Chairunisa, E. D., & Zamhari, A. (2022). Pengembangan e-modul strategi pembelajaran Sejarah dalam upaya peningkatan literasi digital mahasiswa. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 84-96.
- Hadiyanti, A. H. D. (2021). Pengembangan modul pembelajaran IPA digital berbasis flipbook untuk pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 284-291.
- Humairah, E. (2022). Penggunaan Buku Ajar Elektronik (E-Book) Berbasis Flipbook Guna Mendukung Pembelajaran Daring Di Era Digital. *Prosiding Amal Insani Foundation*, 1, 66-71.
- Khomaria, I. N., & Puspasari, D. (2022). Pengembangan E-modul Berbasis Model Learning Cycle pada Materi Media Komunikasi Humas Kelas XI OTKP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2492-2503.
- Muljo, A., Anggreni, F., & Maulida, S. (2024). Pengembangan E-Modul Persamaan Lingkaran Kelas XI MA dengan Menggunakan Aplikasi Heyzine. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 8(1), 113-121.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurnisa, N., Ismail, I., & Ismail, W. (2019). Pengembangan Modul Biologi Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Al-Ahya: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 70-82.
- Prasetya, D. D. (2016). Kesiapan pembelajaran berbasis buku digital. *Tekno*, 24(2).
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspctif Rancangan Penelitian*. Ar-ruzz Media.
- Saraswati, R. R., & Salsabila, E. (2021). Pengembangan lkpdp digital berbasis hots pada materi dimensi tiga. *Risenologi*, 6(2), 17-25.
- Suarsana, I. M., & Mahayukti, G. A. (2013). Pengembangan e-modul berorientasi pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2 (2).
- Susilana, R dan Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Wiyani, N.A. (2021). *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.